

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

Penelitian ini mengenai pembangunan sarana publik oleh PT. Kideco Jaya Agung di Kabupaten Paser. Sehingga dalam bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum terkait deskripsi wilayah yang akan diteliti yaitu deskripsi wilayah Kabupaten Paser. Peneliti akan menguraikan, gambaran umum wilayah Kabupaten Paser dan PT Kideco Jaya Agung.

##### **A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Paser**

Kabupaten Paser merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Tana Paser. Kabupaten Paser awalnya Kabupaten Pasir sebagai daerah otonomi Kalimantan Timur yang pengesahannya berdasarkan UU Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan UU Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, dengan sebutan Daerah Swastantra Tingkat II Pasir. Sebelum Undang-undang 27 Tahun 1959 ditetapkan, daerah Pasir berbentuk kewedanaan yang berada dalam wilayah Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri yang dikeluarkan di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1959 Nomor C-17/15/3 yang bersifat sementara, dan Penetapan Gubernur Kalimantan Timur tanggal 14 Agustus 1950 Nomor 186/OPB/92/14.<sup>58</sup>

Lahirnya Undang-undang Nomor 27 tahun 1959 tanggal 29 Desember 1959 memberikan momentum yang sangat penting yakni terlepasnya kewedanaan Batu Besar dari wilayah daerah Swatantra Tingkat II Pasir dan dimasukkan ke dalam wilayah Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 3 Agustus 1961

---

<sup>58</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 11 Juli 2009

Daerah Swatantra Tingkat II Paser dimasukkan de dalam Wilayah Kalimantan Timur. Pada tanggal 29 Desember 1961 dilaksanakanlah serah terima oleh Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Kalimantan Selatan, H. Maksid kepada Gubernur Kepala Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Timur, A.P.T. Pranoto di Departemen Dalam Negeri, Jakarta. Melalui perjuangan Bupati Paser H.M. Ridwan Suwidi dan Wakil H.M. Hatta Garit waktu itu, Kabupaten Paser berubah nama menjadi Kabupaten Paser yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2007.<sup>59</sup>

### **1. Batas Administrasi Wilayah**

Luas wilayah Kabupaten Paser sebesar 11.603,94 Km<sup>2</sup>, meliputi wilayah darat dan laut. Diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, Kecamatan Longkali merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar karena mencakup 20,56 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Paser. Sementara itu Kecamatan Tanah Grogot memiliki luas paling kecil diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupate Paser. Luas wilayahnya hanya mencakup 2,89 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Paser.<sup>60</sup> Kabupaten Paser merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi 0° 48' 29.44" - 2° 37' 24.21' Lintang Selatan dan 115° 37' 0.77" - 118° 1' 19.82" Bujur Timur.<sup>61</sup>

Secara topografi wilayah, Kabupaten Paser terbagi atas dua bagian wilayah yaitu<sup>62</sup> :

<sup>59</sup> <http://kaltim.tribunnews.com/2014/12/29/paser-dulunya-bernama-pasir-dan-pernah-jadi-bagian-kalimantan-selatan> diakses pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 17.06 WIB

<sup>60</sup> <https://paserkab.go.id/home/teritorial> diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.35 WIB.

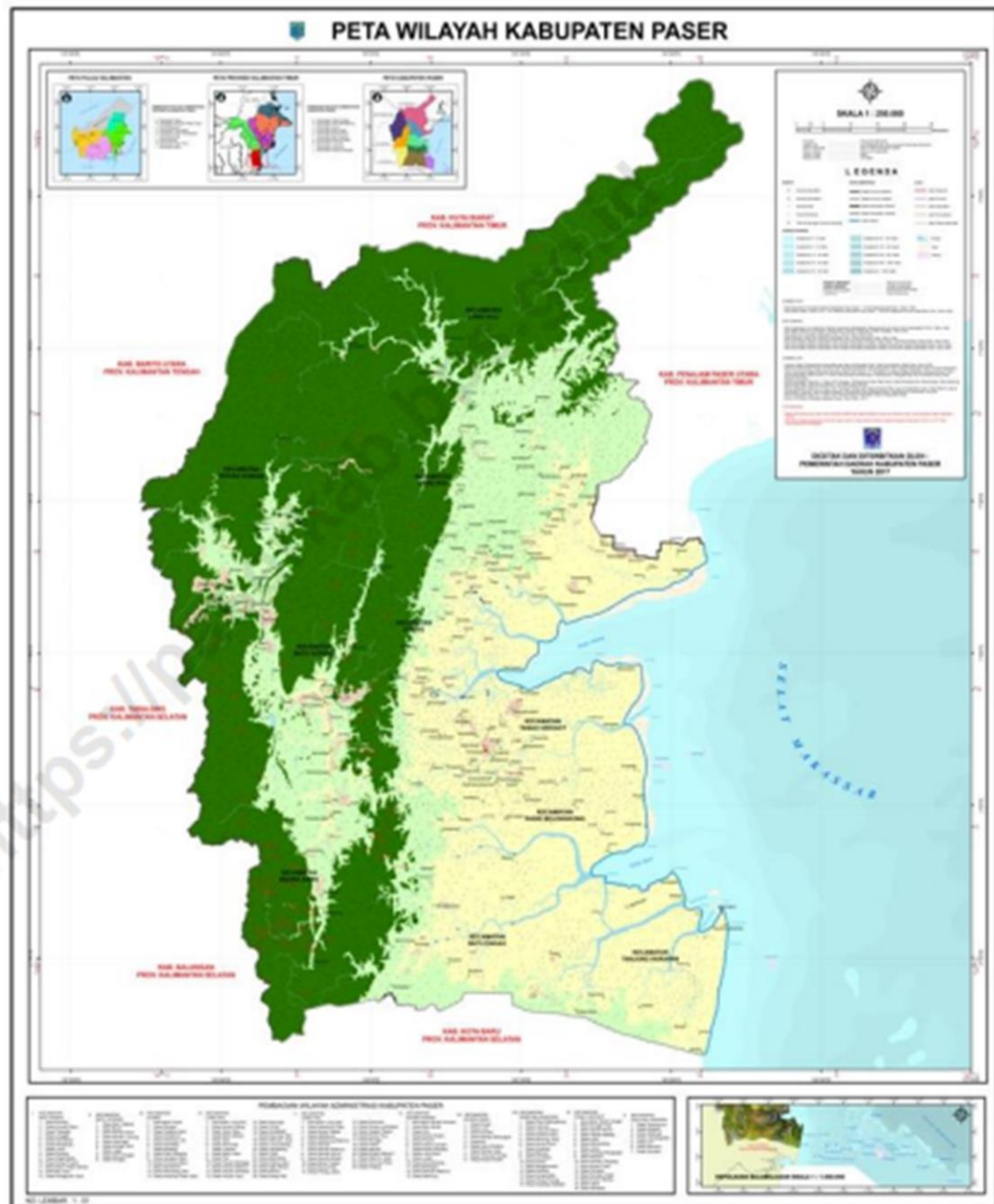
<sup>61</sup> Kabupaten Paser Dalam Angka 2018

<sup>62</sup> Kabupaten Paser Dalam Angka 2017

- a. Bagian Timur merupakan daerah dataran rendah, landai hingga bergelombang. Bentangan daerah ini memanjang dari utara hingga selatan dengan lebih melebar. Di bagian selatan yang terdiri dari rawa - rawa dan daerah aliran sungai dengan Jalan Negara Penajam - Kuaro - Kerang Dayo sebagai batas topografi.
- b. Bagian Barat merupakan daerah dataran yang bergelombang, berbukit dan bergunung sampai ke perbatasan Provinsi Kalimantan Selatan. Pada Daerah ini terdapat beberapa puncak yaitu Gunung Serumpaka dengan ketinggian 1.380m, Gunung Lumut 1.233m, Gunung Narujan atau Gunung Rambutan dan Gunung Halat.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Paser



Sumber : <https://paserkab.bps.go.id>

Padatahun 2016 jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Paser sebanyak 10 kecamatan dan 144 desa/kelurahan. Jumlah ini tidak mengalami perubahan dari tahun 2015. Desa/Kelurahan terbanyak terdapat di kecamatan Longikis, yang memiliki 26 Desa/kelurahan, sedangkan Desa/Kelurahan paling sedikit terdapat di Kecamatan Tanjung Harapan yang hanya memiliki 7 Desa.

## **2. Kependudukan**

Jumlah penduduk Kabupaten Paser dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yang cukup berarti. Pada tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Paser mencapai 262.301 jiwa dan bertambah menjadi 268.261 jiwa pada tahun 2016. Penduduk Kabupaten Paser masih mengelompok pada wilayah – wilayah yang jaraknya cukup dekat dengan ibu kota kabupaten. 25,91 persen penduduk Kabupaten Paser bertempat tinggal di kecamatan yang terletak di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Tanah Grogot. Sedang sisanya tidak merata tersebar di 9 kecamatan.<sup>6</sup>

## **3. Lembaga Pendidikan**

Kemajuan dunia pendidikan pada suatu wilayah tidak lepas dari campur tangan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu wujud peran serta pemerintah dalam kemajuan dunia pendidikan adalah peningkatan jumlah sekolah dari tahun ke tahun. Sampai dengan tahun 2016, jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Paser berdasarkan tingkat pendidikan adalah sekolah dasar 238 unit, SMP 94 unit, SMA 31 unit dan SMK 13.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kabupaten Paser Dalam Angka 2017

<sup>7</sup> *Ibid*

**Tabel 3.1. Sekolah dan Perguruan Tinggi di Kabupaten Paser**

Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
SD	215	23	238
SMP	70	24	94
SMA	15	16	31
SMK	4	9	13

Sumber : kemdikbud.go.id

#### 4. Kesehatan

Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan masyarakat dilakukan terus dari tahun ke tahunnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Jumlah rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, posyandu dan polindes di Kabupaten Paser di tahun 2015 masing-masing adalah 1 unit, 12 unit, 18 unit, 346 unit, dan 63 unit.

**Tabel 3.2 Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Polindes
1.	Batu sopang	0	1	1	17	-	3
2.	Muara Samu	0	1	1	11	-	0
3.	Tanjung Harapan	0	1	1	16	-	3
4.	Batu Engau	0	1	1	8	-	4
5.	Pasir Belengkong	0	1	3	46	-	8
6.	Tanah Grogot	1	1	2	77	-	6
7.	Kuaro	0	2	2	40	-	9
8.	Long Ikis	0	2	3	50	-	17
9.	Muara Komam	0	1	1	27	-	11
10.	Long Kali	0	1	3	54	-	2
	Jumlah	1	12	18	346	-	63

Sumber : <https://paserkab.bps.go.id>

#### 5. Transportasi

Jalan dan jembatan merupakan prasarana yang sangat penting bagi penunjang sarana angkutan darat. Sesuai dengan fungsinya, kondisi jalan sangat mempengaruhi kelancaran hubungan dari satu wilayah ke wilayah lain. Kondisi jalan yang kurang baik/rusak dapat mengakibatkan suatu wilayah menjadi terisolir dan perkembangannya menjadi tertinggal dari daerah lain. Pada Transportasi darat

merupakan satu-satunya alternatif sarana angkutan umum bagi masyarakat Paser yang ingin bepergian ke luar daerah, tersedia angkutan darat melalui jalur Tanah Grogot – Batu Licin(Kalsel), Kuaro – Banjarmasin dan Tanah Grogot – Penajam. Untuk melayani trayek tersebut tersedia 3 buah terminal yaitu terminal Kota Tanah Grogot, terminal Tepian Batang dan terminal Kuaro. Tahun 2015, jumlah kendaraan baik untuk trayek dalam kota maupun yang melayani trayek antar kota jumlahnya sebanyak 634 unit.<sup>8</sup>

## 6. Pendapatan Daerah

Komposisi sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pendapatan yang berasal dari Pemerintah dan Instansi yang lebih tinggi. Di era otonomi daerah, dengan kewenangan yang lebih luas, daerah dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang ada agar tidak semata-mata tergantung dari dana perimbangan dari pusat untuk membiayai pembangunan. Pada tahun 2017, dana perimbangan masih merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan Kabupaten Paser, yaitu sebesar 66,84 persen dari total anggaran pendapatan Rp 1.652.772.524.949,72.<sup>9</sup>

**Tabel 3.3 Anggaran Pendapatan dan Pengeluaran Kabupaten Paser Tahun 2013-2017**

Tahun	Pendapatan	Belanja
2013	2.104.796.681.637,84	2.660.328.351.695,76
2014	2.084.624.142.975,62	2.347.486.320.243,93
2015	2.358.880.738.480,22	2.435.295.053.614,00
2016	1.819.347.526.914,68	1.835.879.204.847,65
2017	1.652.772.524.949,72	1.980.401.008.575,60

Sumber: <https://paserkab.bps.go.id>

<sup>8</sup> Kabupaten Paser Dalam Angka 2017

<sup>9</sup> Kabupaten Paser Dalam Angka 2018



## 7. Pendapatan Regional

Nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan hasil penjumlahan nilai tambah bruto seluruh sektor ekonomi yang dihasilkan selama satu tahun. Hasil perhitungan sangat sementara angka nominal PDRB Kabupaten Paser tahun 2017 sebesar 43,88 triliun rupiah. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya angka tersebut mengalami kenaikan. Seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Paser terdapat tambang Batubara yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB. Jika dihitung tanpa subsektor pertambangan batubara, angka PDRB ADHB pada tahun 2017 menjadi 13,89 triliun rupiah. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan ditujukan untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara riil tanpa dipengaruhi perubahan harga barang dan jasa yang dihasilkan dalam proses kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan PDRB ADHK tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser sebesar 1,13 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu -4,79 persen.

**Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (persen) 2014-2017**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016*	2017**
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10,93	4,11	6,04	-0,85
Pertambangan dan Penggalian	3,37	-2,55	-7,43	0,51
Industri Pengolahan	5,71	7,12	-1,15	10,04
Pengadaan Listrik dan Gas	17,74	34,51	8,47	-1,41
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,09	3,43	4,79	0,45
Konstruksi	4,33	0,33	-5,76	5,73
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,92	4,38	4,06	4,40
Transportasi dan Pergudangan	6,44	4,22	-1,57	3,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,35	5,84	3,58	3,96
Informasi dan Komunikasi	10,01	7,01	5,61	4,37
Jasa Keuangan	1,46	2,65	2,64	1,17
Real Estate	6,72	5,55	-0,83	1,34
Jasa Perusahaan	6,12	-2,68	-3,40	1,06
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	13,03	6,90	-3,42	-3,20
Jasa Pendidikan	12,64	7,06	3,66	7,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,45	6,31	5,59	8,60



Jasa Lainnya	5,41	5,14	7,72	6,39
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	4,51	-0,89	-4,96	1,13

Sumber : Kabupaten Paser Angka 2018

Struktur ekonomi merupakan indikator untuk melihat peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Paser. Besaran nilai kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap struktur perekonomian Kabupaten Paser adalah sebesar 71,31 persen. Sedangkan sektor lain yang juga memberikan nilai kontribusi cukup besar terhadap pembentukan perekonomian Kabupaten Paser adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (12,56 persen).

## **B. Gambaran Umum Badan Perencanaan Pembangunan Daerah**

Visi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Paser tahun 2016-2021 yaitu : “Terwujudnya perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas, partisipatif, akuntabel dan konsisten”.<sup>10</sup>

Penjabaran Visi Bappeda sebagai berikut : (1) perencanaan pembangunan, adaah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Pembangunan dalam hal ini adalah pembangunan daerah Kabupaten Paser yang merupakan usaha bersama seluruh komponen masyarakat dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan daerah yakni kesejahteraan masyarakat yan merata dan berkeadilan; (2) berkualitas, berarti memiliki taraf yang tinggi pada pembangunan daerah dimana hal tersebut berasal dari peoses perencanaan yang baik dan komprehensif. Sebuah perencanaan yang berkualitas merupakan titik tolak

<sup>10</sup> <http://bappeda.paserkab.go.id/home/pages/visi1> diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.46 WIB.

keberhasilan pembangunan daerah menuju masa depan lebih baik dengan program-program nyata yang efektif pada pencapaian sasaran pembangunan.<sup>11</sup>

Efektif dalam hal ini mengandung pengertian “ketetapan penggunaan dan hasil guna”, sehingga efektif merupakan faktor pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran pembangunan yang berkualitas. Suatu penyelenggaraan perencanaan pembangunan harus mampu mengantarkan dan mendekatkan setiap tahapannya pada pencapaian tujuan pembangunan daerah yakni terwujudnya “Kabupaten Paser yang Maju, Mandiri, Sejahtera dan Berkeadilan”. Partisipatif, berarti perencanaan pembangunan daerah yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar pembangunan yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan; akuntabel, berarti dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta tidak bertentangan dengan kedua hal tersebut.

Dalam perencanaan akuntabel erat kaitannya dengan transparansi dimana dalam kaidah perencanaan bahwa setiap program/kegiatan perencanaan pembangunan daerah harus transparan tidak ada yang ditutupi dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pencapaian visi misi Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Paser; konsisten, berarti mempunyai tujuan untuk menjamin adanya kerkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, dalam kerangka perencanaan meliputi perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek yang semuanya itu dituangkan di dalam dokumen perencanaan daerah. Konsisten

---

<sup>11</sup> *Ibid*

dalam rangka pelaksanaan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Paser tahun 2016-2021 ditetapkan program prioritas daerah untuk melaksanakan visi, misi dan prioritas daerah yang dituangkan di dalam pelaksanaan semua urusan diperlukan adanya pengintegrasian proses perencanaan melalui musrenbang dari berbagai sumber pendanaan, sehingga diharapkan berbagai program prioritas pembangunan yang ditetapkan tepat sasaran pembangunan daerah.<sup>12</sup>

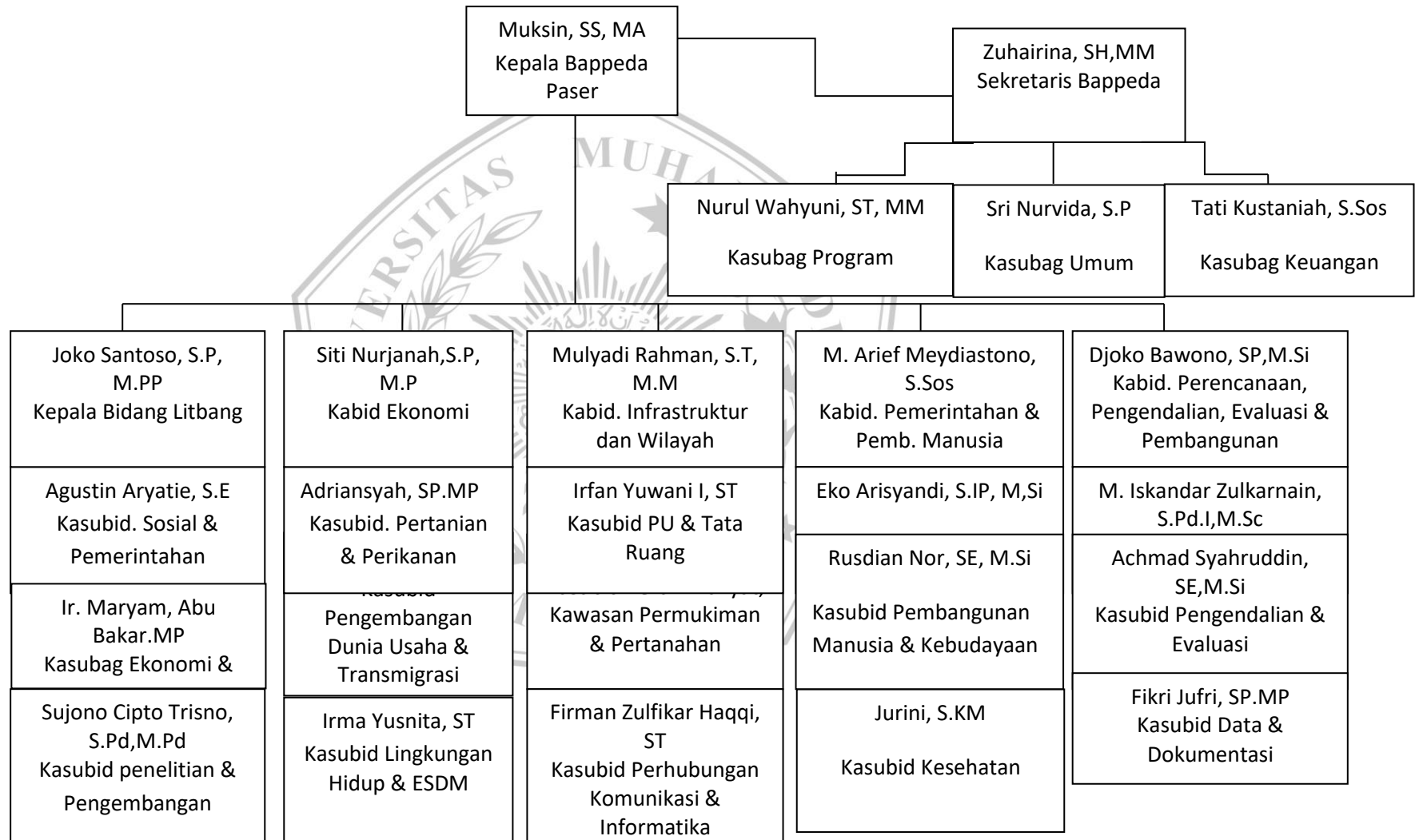
Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah beserta komponen-komponennya agar visi yang ditetapkan berhasil diwujudkan dengan baik. Untuk mewujudkan visi maka disusunlah misi sebagai berikut : (1) meningkatkan kualitas dan sinergitas dokumen perencanaan pembangunan daerah; (2) meningkatkan ketersediaan dan pengelolaan data, informasi, penelitian dan pengembangan untuk mendukung perencanaan pembangunan; (3) memantapkan fungsi koordinasi, pemantauan, pengendalian serta evaluasi kinerja dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah; (4) meningkatkan kapasitas institusi dan tenaga perencana yang profesional dan berwawasan global.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup><http://bappeda.paserkab.go.id/home/pages/visi1> diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.49 WIB.

<sup>13</sup><http://bappeda.paserkab.go.id/home/pages/visi1> diakses pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 17.50 WIB.

**Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bappeda**



## C. Gambaran Umum Desa Batu Kajang

### 1. Sejarah Desa Batu Kajang

Desa Batu Kajang merupakan sebuah Kampung yang terbentuk pada Tahun 1941 dengan segala kegiatan administrasi berpusat di Batu Sopang (dalam Bahasa Paser berarti Batu Merah yang berda di dalam Sungai Kandilo), Batu Sopang berada di Bantaran Sungai Kandilo sebelah utara pusat Desa Batu Kajang. Jalur transportasi yang digunakan pada saat itu adalah transportasi air, yaitu perahu dan dipimpin oleh Kepala Kampung pertama yang bernama Bapak Wayat, dengan jumlah penduduk ratusan jiwa.<sup>14</sup>

Suku mayoritas pada saat itu adalah Suku Paser dan Suku Banjar dari Kalimantan Selatan. Suku Paser bermata pencaharian antara lain : berkebun karet, kopi, mencari hasil hutan seperti gaharu, rotan, dan berladang nomaden. Suku Banjar dari Amuntai, Kalimantan Selatan umumnya berprofesi sebagai pedagang, sistem perdagangannya adalah sistem barter. Hasil bumi di barter dengan kebutuhan sehari-hari seperti gula, garam, rokok dan lainnya.<sup>15</sup>

Hingga tahun 1974, pusat administrasi masih berada di Batu Sopang. Namun, pada tahun 1975 kantor Kepala Kampung dibumihanguskan oleh gerombolan Ibnu Hajar. Hingga akhirnya pusat administrasi dipindahkan ke Kampung Batu Kajang, seiring dengan adanya akses jalan darat, yaitu jalur pipa Pertamina dari Mabu'un Tabalong, Kalimantan Selatan menuju Balikpapan, Kalimantan Timur. Terjadi perubahan status Kampung menjadi Desa, dengan Kepala Desa bernama Bapak Sabrun.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup>*Ibid*

Tahun 1982, perusahaan pertambangan batubara yaitu PT Kideco Jaya Agung mulai masuk dan memproduksi tahun 1992. Hal ini membuat arus pertumbuhan penduduk begitu pesat. Hingga Desember tahun 2009, jumlah penduduk di Desa Batu Kajang mencapai 13.945 jiwa, dengan berbagai etnis suku bangsa. Pada bulan Maret tahun 2010, Songka resmi memisahkan diri dari Desa Batu Kajang dan menjadi Desa pemekaran yang tetap bernama Desa Songka. Tujuan dari pemekaran tidak lain adalah untuk menjawab tuntutan dinamika masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman dan mempercepat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Desa Songka.<sup>17</sup>

Pada tahun 2015, jumlah penduduk di Desa Batu Kajang mencapai 18.635 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 8.318 KK. Hal ini menandakan bahwa geliat kegiatan pertambangan masih tinggi meskipun terjadi devisa dan sejumlah pengurangan karyawan di beberapa perusahaan besar di Desa Batu Kajang.<sup>18</sup>

## 2. Sejarah Kepemimpinan Desa

**Tabel 3.5 Kepemimpinan Desa**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

No.	Jabatan	Nama	Masa jabatan
1	Kepala Kampung	Wayat (Buyung)	1941 – 1974
2	Kepala Desa Definitif	Sabrun	1974 – 1986
3	Kepala Desa Sementara	Rahmat Ikup	1986 – 1988
4	Kepala Desa Definitif	Ahmad M	1988 – 1993
5	Kepala Desa Definitif	Sahran B	1993 – 1998
6	Pjs. Kepala Desa	Aji Firhansyah	1998 – 2010
7	Kepala Desa Definitif	Abdul Malik	2010 – 2013
8	Pjs. Kepala Desa	Susanto	2013 – 2015
9	Pjs. Kepala Desa	Muhammad Rizal	2015 – 2017
10	Kepala Desa Definitif	M. Nur Kastalani	2017 – 2023

Sumber : RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

<sup>17</sup>RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

<sup>18</sup>*Ibid*

### 3. Kondisi Umum Desa

#### a. Geografis

Secara geografis dan secara administratif Desa Batu Kajang merupakan salah satu dari Desa di Kabupaten Paser dan memiliki luas wilayah 10.976 Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian 75 mdpl. Posisi Desa Batu Kajang yang terletak disebelah barat Desa Songka, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Terik, sebelah utara Desa Kasungai, serta sebelah selatan Desa Legai dan Desa Samurangau.<sup>19</sup>

#### b. Titik Koordinat

Letak koordinat Desa Batu Kajang berada di Koordinat 1.821007 Lintang Selatan (LS) dan 115.913398 Bujur Timur (BT).<sup>20</sup>

#### c. Batas Wilayah

Desa Batu Kajang terletak di sebelah Barat Kecamatan Batu Sopang<sup>21</sup>

Sebelah Utara : Desa Kasungai

Sebelah Timur : Desa Sungai Terik

Sebelah Selatan : Desa Legai dan Desa Samurangau

Sebelah Barat : Desa Songka

#### d. Orbitas

Orbitas atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan<sup>22</sup> :

Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan	: 0,5 Km
Jarak dari pusat Pemerintahan Kabupaten	: 56 Km
Pemerintahan dari pusat Pemerintahan Provinsi	: 400 Km

<sup>19</sup>RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

<sup>20</sup>*Ibid*

<sup>21</sup>*Ibid*

<sup>22</sup>*Ibid*



**e. Kondisi Demografis**

Jumlah penduduk Desa Batu Kajang berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebesar 18.635 jiwa yang terdiri dari 10.087 laki-laki dan 8.548 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>23</sup> :

**Tabel 3.6 Jenis Kelamin**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

N0	Jenis Kelamin	2014	2015	2016	%
1	Laki laki	8.978	9.832	10.087	54
2	Perempuan	7.000	7.967	8.548	46
3	Jumlah	15.978	17.799	18.635	100

Sumber : RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

Sebagian besar penduduk Desa Batu Kajang bekerja pada sektor pertambangan di susul sektor industri.

**f. Kondisi Kemiskinan**

Menurut sumber data Kantor Desa Batu Kajang pada tahun 2016 jumlah Kepala Keluarga kemiskinan di Desa Batu Kajang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.7 Kepala Keluarga Kemiskinan**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

NO	Lokasi	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk Miskin
			L	P	
1	RT 1	182	230	223	15 Jiwa
2	RT 2	210	261	247	10 Jiwa
3	RT 3	216	280	269	18 Jiwa
4	RT 4	201	243	232	5 Jiwa
5	RT 5	198	258	234	7 Jiwa
6	RT 6	239	285	271	8 Jiwa
7	RT 7	281	312	291	11 Jiwa
8	RT 8	180	223	209	6 Jiwa
9	RT 9	276	362	257	7 Jiwa

<sup>23</sup>RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

10	RT 10	279	336	298	18 Jiwa
11	RT 11	251	297	265	10 Jiwa
12	RT 12	289	390	290	5 Jiwa
13	RT 13	198	236	224	18 jiwa
14	RT 14	201	256	231	10 jiwa
15	RT 15	251	331	324	18 Jiwa
16	RT 16	248	362	348	15 Jiwa
17	RT 17	235	287	264	8 Jiwa
18	RT 18	211	393	359	18 Jiwa
19	RT 19	205	252	233	15 Jiwa
20	RT 20	269	341	328	8 Jiwa
21	RT 21	296	363	349	8 Jiwa
22	RT 22	207	278	269	15 Jiwa
23	RT 23	284	358	340	18 jiwa
24	RT 24	269	351	332	8 jiwa
25	RT 25	291	359	340	12 Jiwa
26	RT 26	232	292	283	-
27	RT 27	324	422	393	5 Jiwa
28	RT 28	228	293	271	5 Jiwa
29	RT 29	246	337	219	11 Jiwa
30	RT 30	221	371	365	5 Jiwa
31	RT 31	219	366	352	15 Jiwa
	Jumlah	7.437	9.725	9.301	332 jiwa

Sumber : RPMDes Batu Kajang 2017-2023

#### g. Kondisi Sosial

Salah satu kondisi sosial yang ada di Desa Batu Kajang dengan keanekaragaman suku dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8 Jumlah Penduduk berdasarkan Suku**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

No.	Suku	Jumlah	Persentase
1	Paser	6.634	35,6%
2	Banjar	5.378	28,9%
3	Jawa	3.752	20,1%
4	Bugis	2.098	11,3%
5	Toraja	668	3,6%
6	Batak	42	0,2%
7	DLL	63	0,3%
	Jumlah		100%

Sumber : RPJMDes Batu Kajang 2017-2023

Secara detail mata pencaharian penduduk Desa Batu Kajang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9 Mata Pencaharian Penduduk**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	202	2,64%
2	Tukang	211	2.76%
3	Buruh	607	7,94%
4	Pedagang	315	4,12%
5	PNS	219	2,87%
6	Lain-lain/tidak tetap	6.089	79,69%
	Jumlah	7.643	100%

Sumber : RPMDes Batu Kajang 2017-2023

#### **h. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk itu tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.10 Tingkat Pendidikan**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

NO	Tamat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak tamat SD	15	14
2	Tamat SD	300	400
3	Tamat SLTP	832	780
4	Tamat SLTA	8.320	7.230
5	Tamat Akademi/S1	124	135
	Jumlah	9.594	8.559

Sumber : RPMDes Batu Kajang 2017-2023

Tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Batu Kajang justru hanya lulusan SLTA dan disusul dengan lulusan SLTP di peringkat ke dua.

#### i. Gambaran Infrastruktur

**Tabel 3.11 Kondisi Jalan**  
Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser

NO	Uraian	Kondisi		Volume
		Baik	Rusak	
1	Jalan Desa Aspal	Sepanjang Jalan		5 Km
2	Jalan Antar Desa		Sepanjang Jalan	1 Km
3	Jalan Ke kebun		Sepanjang Jalan	1 Km
4	Jalan Gang		Sepanjang Jalan	3 Km
5	Jalan Desa Tanah		Sepanjang Jalan	6 Km

Sumber : RPMDes Batu Kajang 2017-2023

Kabupaten Paser pada tahun 2016 mencanangkan Program Bantuan Rumah Layak Huni bagi setiap penduduk yang memiliki kriteria tertentu sehingga kondisi infrastruktur pemukiman masyarakat terjadi perubahan begitu juga di Desa Batu Kajang. Kondisi infrastruktur pemukiman dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### D. Gambaran Umum PT Kideco Jaya Agung

PT Kideco Jaya Agung merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan sumber daya alam dengan produksi batubara terbesar ketiga di Indonesia.<sup>24</sup> Secara administratif lokasi kegiatan penambangan PT Kideco Jaya Agung berada di Kecamatan Batu Sopang dan Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis area penambangan terletak antara 115° 49' 00" BT sampai 115° 57' 00" BT dan 01° 50' 00" LS sampai 02° 00' 00" LS.<sup>25</sup> Lokasi penambangan batubara yang di kelola oleh Kideco memiliki cadangan sekitar 1,25 milyar ton sesuai dengan izin kontrak Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B) pada tahun 1992.

<sup>24</sup>Laporan Tahunan PPM PT Kideco Jaya Agung. Penguatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. hal 7

<sup>25</sup> <https://www.scribd.com/document/367497017/BAB-II-kideco-docx> diakses pada tanggal 01 Desember 2018 pukul 11.00 WIB

Konsensi ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun, dan pada tahun 1993, Kideco memulai produksi komersil untuk pertama kalinya.<sup>26</sup>

Pada tahun 1993, volume produksi batubara mencapai 1.2 juta ton batubara jenis Bitumious. Meningkat secara bertahap hingga mencapai puncak produksi sebesar 40 juta ton. Pada tahun 2016 dan 2017, produksi batubara yang dihasilkan Kideco mengalami penyesuaian dari 40 juta ton ke 32 juta ton. Batubara yang di produksi oleh kideco ini selain memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri, batubara ibi juga di ekspor ke lebih 40 pelanggan dari 16 negara di seluruh dunia, diantaranya yaitu, China, India, Jepang, Phillipina, Korea, Taiwan, Malaysia, Slovenia, Hongkong, Singapore, Italia dan beberapa negara di wilayah ASEAN lainnya. Pemasaran batubara baik dalam negeri maupun luar negeri yang stabil sepanjang tahun menunjukkan tingginya kepercayaan pelanggan kepada Kideco.<sup>27</sup>

Kegiatan pertambangan yang dijalankan melalui berbagai tahapan dan proses, yaitu perjanjian lingkungan, produksi dan distribusi batubara dan pengembangan fasilitas sistem kerja yang terencana dan pengelolaan yang baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya maksimal perusahaan menjadi perusahaan terbaik “*The Best Coal Mining Company*” dalam usaha penambangan batubara.Keunggulan dalam pengelolaan batubara merupakan nilai tambah bisnis yang juga diimplementasikan dalam tata kelola Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, kedua-duanya berjalan beriringan dengan harapan bahwa produksi dan penjualan batubara yang srabil tentunya harus memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat di sekitar tambang. Oleh karena itu, nilai-nilai perusahaan yang dimiliki oleh Kideco perlu ditranformasikan ke dalam kegiatan pengmebangan dan pemberdayaan

---

<sup>26</sup>*Ibid*

<sup>27</sup>Laporan Tahunan PPM PT Kideco Jaya Agung. Penguatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. hal 7

masyarakat agar harapan “Bersama Kideco menuju Masyarakat Mandiri” dapat tercapai.<sup>28</sup>

Kideco menyadari bahwa keberlanjutan usaha pertambangan berjalan seiring dengan pertumbuhan bisnis yang sehat dan dukungan masyarakat. Bagi Kideco, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat bukan sekadar melaksanakan tanggung jawab atau kepatuhan terhadap regulasi pemerintah semata, tetapi juga merupakan visi perusahaan dalam mencapai *corporate sustainability*.<sup>29</sup>

Kideco meyakini jika meningkatnya kualitas hidup masyarakat di wilayah lingkaran tambang, akan dapat bermuara pada keberhasilan menjaga pertumbuhan bisnis dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Kideco juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lingkaran tambang dengan melibatkan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Upaya ini tidak hanya didasarkan atas kepentingan perusahaan dalam mencapai prestise tapi merupakan upaya perusahaan dalam membangun investasi sosial jangka panjang.<sup>30</sup>

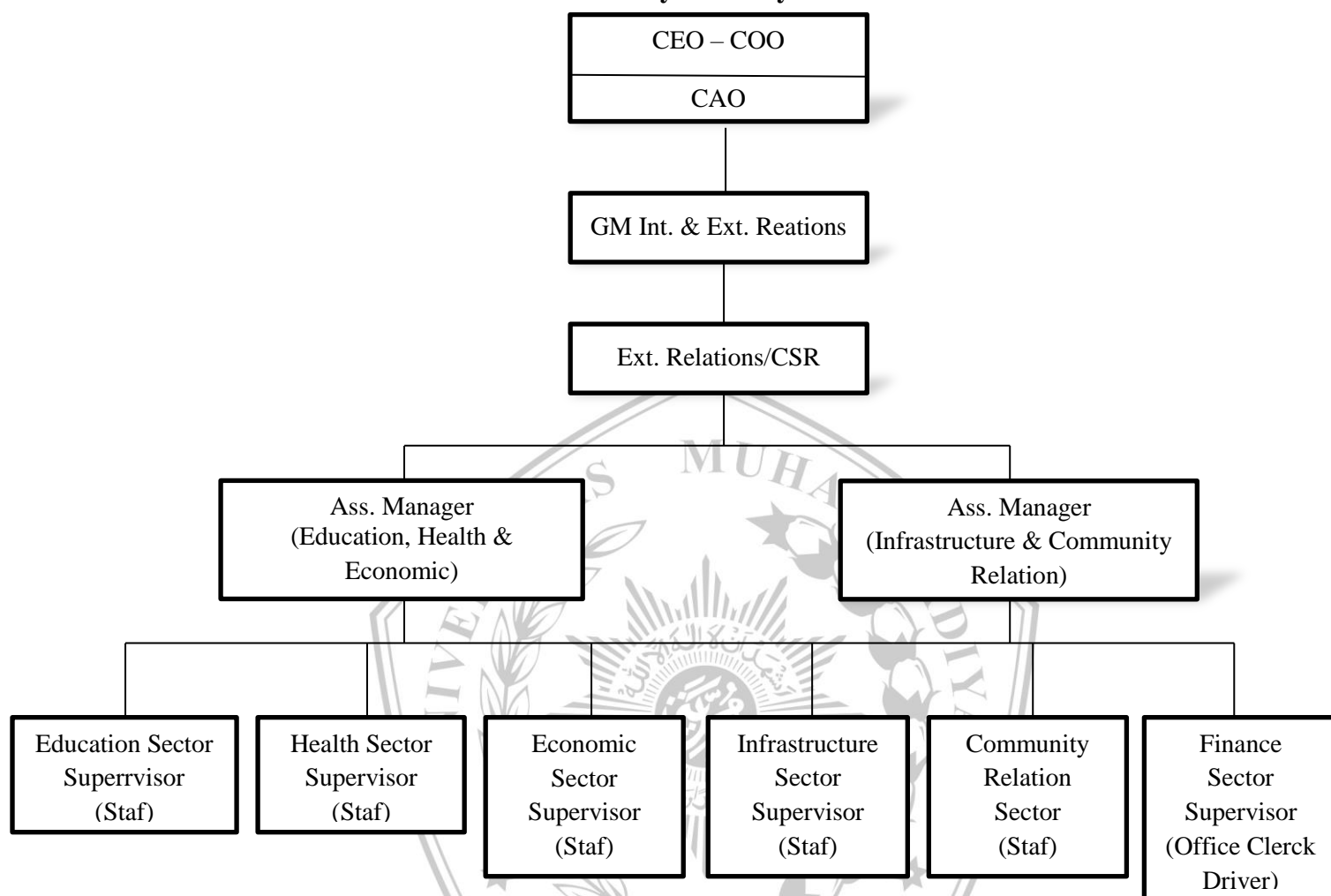
---

<sup>28</sup> Laporan Tahunan PPM PT Kideco Jaya Agung. Penguatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. hal 7

<sup>29</sup> *Ibid* hal 9

<sup>30</sup> *Ibid*

**Bagan 3.1 Struktur Organisasi Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat**



Pimpinan di PT Kideco Jaya Agung lebih di kenal dengan Direktur Eksekutif operasional perusahaan. Pemimpin merupakan jabatan tertinggi disuatu organisasi, seorang pimpinan mengatur jalannya suatu organisasi dan bertanggungjawab secara penuh pada suatu organisasi. Pada suatu organisasi selain ada ketua dan pimpinan terdapat wakil ketua sama halnya pada PT Kideco Jaya Agung Direktur Eksekutif sebagai pimpinan paling tinggi memiliki wakil yang membantu tugas COO (pimpinan) dalam berkonsultan dengan operasional internal dan eksternal perusahaan atau yang dikenal dengan sebutan General



Manager Internal dan Eksternal. PT Kideco Jaya Agung juga memiliki bidang CSR tugasnya melaksanakan tugas yang terkait dengan kegiatan hubungan-hubungan pemerintah dan masyarakat bisa di sebut Eksternal Relations/CSR. Selain itu ada dua bidang utama yang mengkoordinasikan pelaksanaan tugas sesuai sektor masing-masing yaitu Asisten Manajer untuk bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi selanjutnya Asisten Manajer untuk bidang infrastruktur dan hubungan komunitas.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Suriyanto sebagai *First Manager* ER-CSR PT Kideco Jaya Agung, tanggal 19 Desember 2018